

**HIERARKI KEBUTUHAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LUKACITA
KARYA VALERIE PATKAR: KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK
ABRAHAM MASLOW**

Amanda Aulia¹
Universitas Nasional¹
Amandaulia0310@gmail.com¹

Dicky Rachmat Pauji²
Universitas Nasional²
dicray73@gmail.com²

Kurnia Rachmawati³
Universitas Nasional³
kurniarachmawati90@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis dan mendeskripsikan hierarki kebutuhan yang dialami tokoh utama dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana dan apa saja bentuk pemenuhan kebutuhan manusia dalam novel tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis data dari novel *LukaCita* dan memilih kutipan-kutipan yang relevan untuk dianalisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai kerangka pemikiran. Dalam proses pengumpulan data, digunakan metode membaca, mencatat, reduksi data, klasifikasi data, dan pemilihan kutipan yang relevan dari teks sebagai korpus data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *LukaCita* memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam hierarki Maslow secara bertahap. Kebutuhan-kebutuhan yang ditemukan meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial (termasuk kebutuhan untuk memiliki dan dicintai), kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, hubungan dengan karakter lain, dan proses internal yang dilalui oleh tokoh utama. Melalui analisis ini, dapat dilihat bagaimana perjalanan tokoh utama mencerminkan dinamika pemenuhan manusia menurut teori Maslow dalam konteks sosial dan psikologis yang ada dalam novel tersebut. Teori humanistik dalam psikologi berfokus pada pengembangan potensi manusia dan pencapaian aktualisasi diri. Pendekatan ini menekankan pentingnya kebebasan, pilihan, dan tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan hidup yang bermakna.

Kata kunci: Hierarki Kebutuhan, tokoh utama, Abraham Maslow, Humanistik.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah wujud kreativitas pengarang yang terinspirasi oleh realitas kehidupan, terkait dengan kerumitan dari pokok bahasan karya itu sendiri dan pada dasarnya mencerminkan kompleksitas yang dialami pengarang dalam kehidupannya.

Karya sastra memiliki keterkaitan dengan kenyataan hidup masyarakat, khususnya manusia (Rostanawa, 2019, hlm. 59). Oleh karena itu, karya sastra merupakan ekspresi seni yang tidak hanya berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan berkomunitas, tetapi juga sebagai karya kreatif yang sering kali terkait dengan aspek-aspek psikologis, seperti sikap dan perilaku manusia dalam kehidupannya. Unsur-unsur psikologis yang menjadi manifestasi dari kejiwaan pengarang, karakter fiksi dalam cerita dan pembaca kini dapat ditemukan dalam karya sastra, termasuk novel, drama, dan puisi di era modern.

Novel merupakan bentuk karya fiksi yang menggambarkan pandangan imajinatif mengenai kehidupan yang diharapkan, membentuk dunia imajinasi melalui unsur-unsur bawaannya. Novel adalah bentuk karya fiksi yang menggambarkan kehidupan melalui imajinasi penulis, membangun dunia imajinasi melalui elemen-elemen tertentu, seperti karakter, plot, dan latar. Sebagai genre sastra, novel sering kali mengeksplorasi konflik-konflik yang dihadapi manusia dalam interaksi sosial mereka dan hubungannya dengan lingkungan sekitar (Abrams, 1999). Dalam ranah sastra, genre novel dikenal sebagai salah satu yang paling terkemuka, baik dalam penciptaannya maupun penelitiannya. Secara umum novel sering mengeksplorasi isu-isu kehidupan dan realitas, terutama yang terkait dengan interaksi manusia satu sama lain dan dengan lingkungannya. Interaksi ini seringkali melibatkan konflik yang timbul karena perbedaan-perbedaan seperti emosi, budaya, agama, kepentingan, atau perilaku antara individu atau kelompok masyarakat. Dalam kerangka ini, setiap individu tentu menghadapi masalah atau konflik yang berbeda-beda. Novel menjadi objek yang menarik untuk penelitian ini dalam mencari isu permasalahan yang ada.

Novel dapat memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pembaca untuk memahami perkembangan psikologis dari karakter-karakter yang ada dalam narasi. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini mengguakan novel karya penulis Valerie Patkar dengan judul *LukaCita* karena menampilkan cerita tentang kejiwaan seseorang. Novel *LukaCita* terbit pada tahun 2021 dan ditulis oleh wanita muda yang populer di Indonesia yaitu Valerie Patkar. Novel *LukaCita* ini diterbitkan oleh Penerbit Bhuana Ilmu Populer yang dijadikan sebagai penerbit tetap untuk setiap karya-karya Valerie Patkar. Novel *LukaCita* dijadikan sebagai sumber data dilandaskan pada sebuah alasan bahwa novel ini mengisahkan tentang seseorang yang terluka dalam perjalanan menggapai cita-citanya.

Mereka belajar untuk memaafkan keadaan dengan dukungan yang mereka dapatkan ketika mereka hampir putus asa dalam menggapai cita-cita yang diimpikan. Novel *LukaCita* ditulis untuk orang-orang yang sukses menggapai cita-cita, tetapi masih terluka karena kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat. Novel *LukaCita* akan menjadi obat bagi sebagian orang yang sedang berjuang memenuhi kebutuhannya sehingga mampu membangun harapan yang baru.

Novel *LukaCita* karya Valerie Patkar ini mengusung alur maju mundur/campuran, yang membuat para pembaca dan peneliti merasa tertarik dan mengikuti jalan alur yang dibuatnya. Dengan isi yang berkaitan dengan seseorang yang terluka akan cita-citanya juga membuat novel ini seperti membawa pembaca untuk menjadi satu suara dalam fakta bahwa banyak seseorang yang merasa dilukai oleh keluarganya sendiri dalam memilih cita-citanya. Novel ini menceritakan bahwa tokoh utama merasakan kurangnya dukungan serta merasa adanya penekanan dan keterpaksaan dalam jalan hidupnya. Dalam novel *LukaCita* ini memiliki 2 tokoh utama. Javier, merupakan seorang pendiri perusahaan *start up* yang sangat idealis bertemu dengan Utara, seorang mantan atlet catur yang seluruh kehidupannya dikelilingi oleh catur. Utara yang kehidupannya dari kecil sudah bersama catur, hampir kehilangan waktu remajanya karena ia hanya menghabiskan waktunya untuk berlatih catur. Javier sendiri merupakan pendiri perusahaan yang bernama Pengantara, dan mempunyai 4 anggota yang juga temannya yaitu Aslan, Rumi, Bang Jul, dan Lando. Utara menyatakan pensiun dari dunia atlet karena ia merasa bahwa ia berhak mengejar mimpinya yang lain dengan tidak bergantung pada dunia catur. Menjadi seorang atlet catur, dimanfaatkan oleh kedua orang tuanya untuk bersaing gengsi dengan keluarga besarnya, karena hal itu ia tidak bisa memilih apa yang ia inginkan selama ini.

Sejalan dengan hal ini, memperlihatkan bahwa tidak sedikit orang yang tidak mempunyai peluang untuk memilih cita-citanya serta jalan yang memang sesuai dengan kemampuannya. Kesempatan dalam memilih adalah hak bagi semua orang, hanya saja kita harus bisa membedakan baik atau tidaknya pilihan tersebut. Sebelum memahami penyakit mental, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang kesehatan mental (Maslow dalam Frank G. Goble, 1987, hlm. 34). Berkaitan dengan pendapat Maslow tentang penyakit mental, terkadang lingkungan membuat keterpaksaan untuk kita yang pada akhirnya banyak kebutuhan-kebutuhan dalam diri kita yang tidak terpenuhi.

Sebagai manusia tentu kita akan merasa marah, sedih, dan kecewa jika harus selalu dipaksa berada di zona nyaman yang sebenarnya kita sendiri ingin keluar dari zona nyaman itu untuk merasakan hal-hal baru dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri seorang manusia. Maka dari itu, manusia perlu mendapat dukungan, rasa keamanan, rasa dicintai, dan rasa dihargai untuk setiap pilihannya.

Dalam karya sastra berupa novel, terdapat juga kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh manusia. Kebutuhan-kebutuhan manusia disajikan dalam novel karena cerita tersebut mencerminkan dan merefleksikan kehidupan, konflik, serta kompleksitas hubungan manusia. Penggambaran kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat memberikan dimensi emosional, sosial, dan psikologis pada karakter serta memperkaya plot, sehingga membantu pembaca untuk lebih memahami dan terhubung dengan kisah yang disampaikan oleh novel. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk : a) mendeskripsikan kebutuhan fisiologis tokoh utama dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar, b) mendeskripsikan kebutuhan rasa aman tokoh utama dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar, c) Mendeskripsikan kebutuhan rasa cinta dan memiliki tokoh utama dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar, d) mendeskripsikan kebutuhan harga diri tokoh utama dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar, e) mendeskripsikan aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar.

Ada tiga penelitian terkait yang telah dilakukan sebelum kajian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nopy Rahmawati (2018) yang berjudul “*Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow*”. Persamaan dalam kajian adalah pada permasalahan yang dianalisis yaitu menganalisis dan mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan manusia pada tokoh utama dalam novel dengan teori hierarki kebutuhan manusia Abraham Maslow. Perbedaan dari keduanya terletak pada objek yang digunakan, objek pada penelitian sebelumnya menggunakan novel berjudul *Vegetarian* karya Han Kang. Penelitian kedua yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Urip Meilina Kurniawati dan Maemonah (2021) yang berjudul “*Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6*”. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow merupakan teori yang digunakan dan memiliki persamaan dalam penelitian. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek yang digunakan,

pada penelitian sebelumnya yang menjadi objek adalah artikel-artikel ilmiah pada jurnal perguruan/pendidikan. Perbedaan lainnya juga dapat dilihat bahwa penelitian sebelumnya tidak meneliti tokoh utama dalam novel melainkan pembelajaran daring pada anak usia dasar melalui jurnal sinta 2 sampai sinta 6. Penelitian oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih (2020) yang berjudul *“Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Pabichara”* merupakan penelitian ketiga yang relevan. Persamaan terletak pada pengangkatan karakter utama sebagai objek permasalahan yang akan dianalisis dengan kajian psikologi humanistik Abraham Maslow. Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek yang digunakan, objek pada penelitian sebelumnya menggunakan novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Penelitian oleh Canaka Dana Ajidarma (2023) yang berjudul *“Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar Serta Hubungan Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas”* merupakan penelitian keempat yang relevan. Persamaan terletak pada objek novel *LukaCita* yang digunakan pada penelitian yang akan dianalisis serta pengangkatan karakter tokoh utama sebagai objek permasalahan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada permasalahan yang dianalisis serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Karya fiksi psikologis ini mendeskripsikan kisah dengan memperlihatkan beragam karakter dengan kepribadian yang berbeda-beda, dan dari hal ini terkadang muncul aspek yang sangat menarik untuk dianalisis. Psikologi sastra mengkaji karya sastra dari sudut pandang bahwa karya sastra merupakan aktivitas psikologis (Endraswara dalam Haris & Suwartini, 2019, hlm. 69). Cipta, rasa, dan karya akan digunakan oleh pengarang dalam menciptakan karya. Karya sastra yang dianggap sebagai fenomena psikologis, baik yang disajikan dalam bentuk prosa maupun drama, akan menunjukkan dimensi psikologis melalui tokoh-tokohnya (Suprpto dkk., 2014, hlm. 3). Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam hal mendalami aspek-aspek kejiwaan yang terwujud dalam sebuah karya merupakan tujuan dari psikologis sastra. Melalui proses menjalin hubungan karakter-karakter dalam cerita, perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan lain yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, secara khusus yang berkaitan dengan aspek psikologis dapat diresapi oleh masyarakat.

Psikologi humanistik merupakan suatu pendekatan dalam bidang psikologi yang menitikberatkan pada pemahaman dan penghormatan terhadap pengalaman manusia sebagai individu yang unik. Fokus utamanya adalah pada pemenuhan potensi manusia, perkembangan pribadi, dan pencarian makna hidup. Psikologi humanistik muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan-pendekatan psikologi yang lebih terfokus pada perilaku terukur (seperti psikologi behavioristik) atau pada pengaruh tak sadar (seperti psikologi psikoanalisis). Psikologi humanistik menekankan keinginan manusia untuk mencapai potensi penuh mereka, mengembangkan diri, dan mencari makna hidup. Pendekatan ini juga menyoroti aspek-aspek emosional, spiritual, dan sosial dalam kehidupan manusia, serta penekanan pada tanggung jawab pribadi dan kebebasan individu untuk membuat pilihan. Asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia merupakan titik tolak dari pendekatan psikologis (Semi dalam Afrianti dkk., 2012, hlm. 195–196). Psikologi diperlukan untuk pemahaman yang lebih dalam dan lebih komprehensif tentang manusia. Sejalan dengan hierarki kebutuhan psikolog Abraham Maslow tentang kebutuhan kehidupan manusia.

Hierarki kebutuhan merupakan konsep yang menggambarkan suatu struktur atau susunan kebutuhan manusia dalam tingkatan prioritas. Konsep hierarki kebutuhan dikembangkan oleh psikolog Abraham Maslow dalam teori motivasi manusia. Motivasi manusia dapat diterapkan pada hampir seluruh aspek kehidupan pribadi serta kehidupan sosial seperti apa yang diungkapkan oleh Abraham Maslow. (Maslow dalam Frank G. Goble, 1987, hlm. 69). *Manusia didorong oleh serangkaian kebutuhan mendasar sifatnya universal, tidak berubah, dan berakar pada faktor genetis atau naluriah* (Maslow dalam Frank G. Goble, 1987, hlm. 70). Hal ini adalah ide sentral yang baru dalam pendirian teoritis Maslow. Psikolog Abraham Maslow mengembangkan teori motivasi manusia ini didasarkan pada ide bahwa terdapat tingkatan kebutuhan manusia yang membentuk suatu hierarki. Hierarki kebutuhan Maslow terklasifikasi menjadi lima tingkat dari kebutuhan fisiologis dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri yang lebih tinggi.

Hubungan antara hierarki kebutuhan dan karya sastra dapat ditemukan di dalam representasi kehidupan dan motivasi karakter dalam sebuah cerita. Banyak karya sastra yang mencerminkan atau menciptakan karakter-karakter yang mengalami perjalanan atau evolusi melalui berbagai tingkat hierarki kebutuhan Maslow. Menurut Maslow, karya

seni atau sastra dapat dilihat sebagai respons terhadap hierarki kebutuhan manusia. Di tingkat dasar, karya tersebut mungkin memenuhi kebutuhan fisiologis atau keamanan, sementara di tingkat yang lebih tinggi, karya-karya tersebut sering kali mengungkapkan pencarian aktualisasi diri, di mana pengarang atau penerima karya seni berusaha mencapai pemahaman dan pemenuhan potensi pribadi mereka (Maslow, 1954). Penulis sering menggambarkan bermacam karakter dalam karya sastra dengan memperhatikan pemenuhan kebutuhan mereka. Perjalanan karakter dapat mencakup upaya untuk mengisi kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Hubungan sosial antar karakter, termasuk aspek-aspek seperti cinta, persahabatan, atau konflik interpersonal, sering mencerminkan kebutuhan sosial yang muncul dalam hierarki Maslow. Teori hierarki kebutuhan Maslow telah menjadi salah satu teori motivasi yang paling berpengaruh dalam psikologi. Teori ini telah digunakan untuk memahami perilaku manusia dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan terapi.

Abraham Maslow, seorang psikolog mengatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah baik dan memiliki hak untuk mencapai *self actualization* dengan mewujudkan jati dirinya. Manusia berusaha untuk mengaktualisasikan kemampuan mereka dan mewujudkan bakat mereka, namun keadaan masyarakat yang ada sering kali menghambat kemajuan mereka. Maslow menyatakan bahwa dorongan individu dengan tujuan untuk membuat kehidupan individu menjadi lebih bahagia dan memuaskan memiliki pengaruh lebih besar terhadap perilaku manusia. Maslow menyampaikan kebutuhan manusia dapat disusun ke dalam sebuah hirarki yang terdiri dari lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri (Maslow dalam Rahmawati, 2018, hlm. 2). Susunan kebutuhan manusia dari Maslow yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan mendasar bagi manusia yang harus diutamakan dari yang lain. Kebutuhan atas makanan, minuman, oksigen, tempat tinggal, dan seks adalah bagian dari kebutuhan ini.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Keinginan untuk mendapatkan keselamatan dan perlindungan dari bahaya dikenal sebagai kebutuhan akan rasa aman. Komponen psikologis dari

kehidupan sehari-hari manusia, termasuk perlakuan yang adil, pengakuan hak dan tanggung jawab, dan jaminan keamanan, merupakan fokus dari kebutuhan ini, yang mencakup keamanan fisik dan sosial.

c. Kebutuhan Sosial/Kebutuhan Akan Rasa Cinta dan Memiliki (*Social Needs*)

Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang adalah kebutuhan untuk merasa dicintai, diterima, dan memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan cinta, kasih sayang, rasa memiliki, dan rasa dihargai. Kebutuhan ini juga bersifat psikologis dan seringkali terkait dengan kebutuhan lainnya, seperti diakui dalam lingkungan.

d. Kebutuhan Akan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Kebutuhan akan penghargaan diri adalah kebutuhan untuk merasa berharga, dihormati, dipuji, dipercaya, dan memiliki harga diri. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan rasa percaya diri, rasa kompetensi, rasa berprestasi, dan rasa otonomi.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-actualization*)

Kebutuhan ini berada di puncak hierarki kebutuhan manusia karena tuntutan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling kompleks dan sulit dipenuhi. Kebutuhan ini mencakup keinginan untuk mengembangkan potensi dan kapabilitas diri, mencapai tujuan hidup, dan membuat perbedaan di dunia.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata dan tindakan, bukan data numerik (Afrizal dalam Amalia & Yulianingsih, 2020, hlm. 151). Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk memahami dan menerangkan fenomena sosial atau perilaku manusia melalui analisis mendalam, deskriptif, dan kontekstual. Penelitian ini mengadopsi perspektif psikologi. Pendekatan psikologis mengaitkan gejala-gejala

kejiwaan seperti neurosis, obsesi, kontemplasi, kompensasi, dan sublimasi dengan proses kreatif para penulis (Ratna dalam Asmaya & Najid, 2019, hlm. 3).

Sumber data pada penelitian ini yaitu novel *LukaCita* karya Valerie Patkar, yang terbit pada Desember 2021 dengan tebal 448 halaman. Paragraf, kalimat, dan bahkan bagian terkecil dari wacana yang membentuk kutipan atau penggalan kalimat adalah bagian dari kumpulan data yang mengikuti hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Penelitian ini mengandalkan pembacaan dan pengamatan novel, pencatatan data yang ditemukan, pengurutan dan pengelompokan data yang berupa kutipan dari novel *LukaCita* karya Valerie Patkar sebagai teknik pengumpulan datanya. Data tersebut yang nantinya akan dianalisis berdasarkan rumusan masalah pada penelitian. Pencarian, pengamatan yang *intens*, dan prosedur ilmiah adalah bagian dari metode kualitatif yang menghasilkan kesimpulan naratif berdasarkan analisis data yang spesifik (Suwendra dalam Kurniawati & Maemonah, 2021, hlm. 54).

Pemahaman yang menyeluruh terhadap teks karya sastra diperlukan dan sangat penting untuk analisis karya tersebut. Proses penggunaan teknik deskriptif melibatkan pemberian deskripsi terperinci dari setiap kumpulan data (Siswantoro dalam Asmaya & Najid, 2019, hlm. 4). Teknik ini bertujuan untuk memberikan penjelasan rinci terkait hasil analisis dan melakukan interpretasi data sesuai dengan dasar teori yang telah dijelaskan.

Penggunaan teknik analisis deskriptif ini terbagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Membaca secara rinci dan kritis novel *LukaCita* karya Valerie Patkar yang menjadi objek penelitian.
- b. Menghimpun data yang sesuai dengan rumusan masalah terkait dengan lima konsep psikologi humanistik Abraham Maslow, dalam bentuk deskripsi, dan juga data tambahan yang mendukung penelitian ini.
- c. Menganalisis data dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar dengan meng gambarkannya sesuai dengan teori psikologi humanistik Abraham Maslow, menggunakan kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang sesuai dengan rumusan masalah.
- d. Menyimpulkan hasil analisis data dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar sesuai dengan kajian penelitian yang digunakan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur hierarki kebutuhan bertingkat yang dirumuskan oleh Abraham Maslow terdiri dari lima tingkatan, mencakup kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini akan menggunakan hierarki lima tingkat kebutuhan Maslow untuk meneliti *LukaCita* karya Valerie Patkar.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang mutlak dan mendasar diperlukan untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraannya. Kebutuhan untuk mempertahankan eksistensi fisik seseorang termasuk kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, oksigen, rekreasi, seks, dan tidur adalah kebutuhan yang paling mendasar, kuat, dan mudah terlihat dari semua kebutuhan manusia. Secara umum, kebutuhan fisiologis mencakup semua aspek dasar yang diperlukan oleh tubuh untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Javier yang melengkapi kebutuhan fisiologis Utara ketika Utara yang menemui dirinya di Puncak tempat persinggahannya. Javier memberikan perhatiannya dengan membiarkan Utara yang baru saja sampai untuk mengganti pakaiannya dan mempersilakannya untuk makan. Berikut adalah data yang menunjukkan kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan makan dan berpakaian tokoh Utara:

“Kalau laper, makanan udah ada di meja makan. Ganti baju atau mandi dulu sana.” Sebelum gue sempat mengucapkan apa-apa, dia melengos masuk ke kamar yang letaknya di ujung sana. (LC/U&J/2022/355)

Data tersebut menunjukkan bahwa tokoh Javier melengkapi kebutuhan fisiologis Utara berupa kebutuhan makan dan berpakaian. Javier melengkapi kebutuhan tersebut dengan mempersilahkan Utara yang baru saja sampai ke tempat persinggahan Javier. Mereka berdua menikmati waktu istirahat bersama dengan saling memberikan sentuhan-sentuhan cinta yang membuat mereka sama-sama mendapatkan kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan fisik/sentuhan. Javier yang tiba-tiba terbangun dari posisi tidurnya, spontan membuat Utara duduk dan kebingungan dengan uluran tangan Javier yang mengajaknya berdansa. Data

kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan fisik/sentuhan terlihat pada kutipan berikut:

itu *Kepala gue bersandar di dadanya, mendengar betapa teraturnya napas bersenandung didalam dadanya.
"You have to dance around in your beautiful life."
Sebelah tangannya mengunci pinggang gue dengan hati-hati.
"You should."* (LC/U&J/2022/371)

Perkiraan gue benar, apa yang terjadi sekarang sangat berbeda dengan sebelumnya, dan kedua bibir kami yang bertaut enggan lepas. Gue bisa merasakan hangat tangannya mulai merasuki celah-celah baju gue, bersentuhan langsung dengan kulit perut gue, dan tangan gue pun terus menariknya mendekat seolah gue takut kehilangan dia. (LC/U/2022/374)

Dari data di atas, keduanya sama-sama melengkapi kebutuhan fisiologis yang berupa kebutuhan fisik/sentuhan. Kebutuhan fisiologis berupa kebutuhan fisik/sentuhan Utara dilengkapi oleh tokoh Javier. Javier yang dikenal sebagai sosok yang cuek dan menyebalkan ternyata bisa memperlakukan Utara dengan lembut yang membuat Utara merasa kebutuhan fisiologisnya sudah dilengkapi oleh Javier.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Rasa aman adalah kebutuhan bawaan yang mengikuti pemenuhan kebutuhan fisiologis dasar. Setelah kebutuhan fisiologis dasar terpenuhi, serangkaian kebutuhan baru akan muncul yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan seseorang akan rasa aman adalah yang paling mendasar dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Ini mencakup keinginan dan usaha untuk merasa aman, terlindungi, dan stabil dalam kehidupan sehari-hari. Rasa aman dapat berasal dari berbagai aspek, seperti keamanan fisik (perlindungan dari bahaya fisik), keamanan finansial, stabilitas pekerjaan, serta hubungan interpersonal yang mendukung dan stabil. Utara yang mimpinya dikendalikan oleh kedua orang tuanya, merasa tidak pernah mendapatkan haknya untuk memilih jalannya sendiri. Profesinya dalam bidang atlet catur dimanfaatkan orang tuanya untuk memenuhi

gengsi dari keluarga besarnya. Bagi maminya, Utara harus membuat semua orang tahu betapa hebatnya maminya sebagai seorang ibu, hanya dengan melihat Utara dan pialanya. Utara dan gelarnya. Pemenuhan kebutuhan rasa aman memungkinkan seseorang untuk fokus pada perkembangan pribadi dan pencapaian tingkat kebutuhan yang tingkatannya lebih tinggi dalam hierarki Maslow. Data yang menunjukkan kebutuhan akan rasa aman tokoh Utara yaitu sebagai berikut:

“Aku udah bilang, aku capek. Aku nggak mau main catur lagi, aku mau lihat kehidupan yang lain.”

“Omong kosong itu, Tara! Kamu sudah menjalani 14 tahun dan semuanya baik-baik aja. Papi dan Mami yang lebih tahu daripada kamu karena kamu anak kami!” (LC/M/2022/10).

Data tersebut memperlihatkan jika Utara sedang merasa tidak aman berada pada situasi tersebut dimana ia disudutkan oleh kedua orang tuanya yang tidak mendukung akan pilihan hidupnya. Ia dipaksa untuk terus melanjutkan profesinya sebagai atlet catur pilihan orang tuanya meskipun ia merasa sangat bosan dan tidak sejalan dengan masa depannya. Dengan kondisi yang tersudutkan, ia berusaha menyampaikan perasaan ragu, takut, dan lelahnya agar bisa merasa aman dan bebas untuk melanjutkan mimpinya. Disisi lain Utara masih memiliki Pak Santos yang percaya dengan dirinya bahwa catur memang bukan segalanya untuk Utara, akan tetapi Pak Santos sangat menyangkan bahwa mimpi Utara harus berhenti karena kesalahpahaman yang selalu membuat Utara menyalahkan dirinya sendiri.

“Nggak, Pak. Itu salah saya.”

“Kenapa kamu terus menyalahkan dirimu atas sesuatu yang tidak bisa kamu ubah?” Gue terus menangis sampai gue tersedak air mata gue sendiri.

“Kenapa kamu menyalahkan catur yang merusak hidup kamu, padahal catur adalah...mimpi kamu?”

“Salah saya, Pak. Semua salah saya.” (LC/U/2022/235)

Data di atas menggambarkan rasa takut dan kesedihan atas penyesalan Utara terhadap ketidakadilan pada dirinya. Ia terus menerus menyalahkan dirinya

sendiri, namun Pak Santos mencoba menjelaskan dan menenangkan Utara yang tidak bisa mengontrol emosinya yang penuh ketakutan dan penyesalan. Data berikut ini, menjadi sebuah hal penenang dan rasa aman yang dilakukan Pak Santos untuk Utara:

“Apa kamu lupa senyum dan air mata kamu saat akhirnya kamu berhasil naik ke podium dan bernyanyi ‘Indonesia Raya’? Apa kamu lupa betapa bahagiannya kamu saat akhirnya kamu bisa menang setelah 10 tahun berusaha?” (LC/PS/2022/235).

Pak Santos lalu bangkit berdiri, berusaha meneggakan tubuh gue yang masih lemas karena perasaan sakit itu masih begitu lekat terasa di dada gue. (LC/PS/2022/236).

Dari data tersebut Pak Santos memberikan perlakuan yang membuat Utara merasa berada di lingkungan yang aman bersamanya. Dengan meneggakan tubuh Utara yang lemas, Pak Santos menatap Utara dengan waktu yang cukup lama lalu ia memberikan sebuah brosur dimana brosur tersebut berisi ajang lomba catur yang dimana Pak Santos sudah mendaftarkan Utara sebagai peserta dan sudah lolos seleksi sebagai bentuk kepercayaan dan keyakinan Pak Santos kepada Utara bahwa ia bisa.

3. Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki

Cinta, kasih sayang, dan perasaan memiliki mengikuti kepuasan akan kebutuhan fisiologis dasar dan kebutuhan akan rasa aman. Manusia mempunyai perasaan cinta dan kasih sayang yang tercermin dalam pola dan perilaku saling memahami serta mencintai satu sama lain. Rasa memiliki atau cinta dapat memberikan pengaruh yang luar biasa bagi jiwa seseorang, dan kebutuhan akan cinta sangat penting untuk membangkitkan kembali semangat manusia. Kebutuhan akan rasa cinta ini menyangkut pemberian dan penerimaan kasih sayang. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki dipenuhi dalam kutipan berikut:

Memang benar. Nggak akan ada orang yang tau kapan seseorang atau sesuatu yang berperan besar di hidupnya datang. Kadang mereka datang

tiba-tiba tanpa aba-aba. Dan begitu cara Yasa datang ke hidup gue. (LC/U/2022/128).

Data tersebut membuktikan bahwa kebutuhan akan dicintainya terpenuhi oleh seorang Yasa teman SMA nya. Tanpa disadari oleh Utara bahwa Yasa sudah menyukainya sejak lama, terlepas dari pikiran buruknya tentang Gigi seseorang yang dipikirkan Utara bahwa ia adalah kekasih Yasa yang ternyata hanya sebuah kesalahpahaman. Gigi memang menyukai Yasa, tetapi kembali lagi bahwa hati Yasa hanya untuk Utara. Namun kini, Javier lah yang sudah berhasil mengisi hati Utara dengan cinta dan kasih sayangnya Javier berhasil membuka hati Utara. Walaupun dengan karakteristiknya yang cuek dan menyebalkan, Utara tetap menerima Javier meskipun dengan segala keraguan yang ada dalam diri Javier. Berikut data yang memenuhi kebutuhan tokoh Javier berupa kebutuhan akan rasa memiliki kepada Utara:

Pacaran sama Tara bikin gue sadar kalau selama ini, hidup gue itu susah banget sebelum ketemu dia. Gue harus terus berusaha menjadi sesuatu yang nggak gue mau, dan gue harus siap dianggap jahat jika gue memilih untuk nggak peduli. Gue harus begini dan begitu. Dan gue pikir, itu memang keharusan. (LC/J/2022/296).

Data tersebut menunjukkan rasa bersyukur seorang Javier yang telah menemukan dan memiliki Utara dalam hidupnya. Bertemu Utara, membuat hidup seorang Javier lebih berwarna dan mempunyai aturan yang tertata. Hal ini dapat melengkapi kebutuhan akan dicintai dan dimiliki seorang Utara. Javier mengungkapkan rasa bersyukurya meskipun banyak keraguan dalam dirinya tentang tanggung jawab yang bertambah dalam hidupnya, akan tetapi Utara selalu menunjukkan bahwa nggak ada tanggung jawab lain yang harus dibebani kecuali tanggung jawab diri sendiri. Dengan rasa syukur yang sama Javier mengungkapkannya dalam data berikut:

Karena gue bisa menemukan diri gue saat bersamanya. Gue nggak menjadi orang lain, gue tahu apa yang gue mau dan melakukannya. Gue

bebas. Dia menunjukkan kepada gue, you can set them free and you can still love them within. Kami nggak perlu memilih salah satu. (LC/J/2022/301).

Kembali mengungkapkan rasa syukur seorang Javier karena Utara berhasil merubah diri dan pola susunan hidup/hierarki kebutuhan Javier. Javier bersyukur karena dengan memiliki Utara, ia menemukan jati dirinya tanpa harus menjadi orang lain dan tetap menjadi apa adanya seorang Javier yang begitu menyebarkan bagi Utara. Utara pun berhasil menyakinkan Javier bahwa ia bebas berekspresi dengan hidupnya, ia bebas untuk menikmati dan melakukan apapun yang ia sukai sesuai dengan jati dirinya. Rasa sayang Utara pun diungkapkannya pada kutipan berikut:

“Gue tahu, lo dan gue beda banget, Jav. Gue nggak perlu takut lo akan terpuruk kayak gue karena keberanian lo. Lo mandiri, lo bisa sendiri. Tapi gue sayang sama lo. Gue mau ingetin lo itu, just in case lo lupa... kalau dengan gue yang sesayang ini sama lo, gue juga mau jalan bareng lo.” “I want the strong you, and i want the weak you as well. I want the good you, and i want the bad you as well.” (LC/U/2022/361).

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bagaimana Utara meyakinkan Javier bahwa ia ingin berjalan dengan Javier bersama dengan rasa sayangnya. Utara meyakinkan Javier bahwa dirinya tidaklah sendirian, ia mempunyai Utara yang begitu tulus dan sayang dengan dirinya. Hal ini menunjukkan terpenuhinya hierarki kebutuhan seseorang berupa kebutuhan akan rasa cinta dan dimiliki. Perasaan dicintai itu mulai disadari oleh Javier, dinyatakan pada kutipan berikut:

Gue amat sangat berterima kasih karena lo bisa mengisi kesendirian gue dengan cara yang tepat. (LC/J/2022/364).

Hal ini diungkapkan Javier di dalam perasaannya. Javier menyadari bahwa Utara telah melengkapi kebutuhannya dengan membuat dirinya merasa dicintai dan dimiliki. Tidak hanya Javier, Utara pun mengungkapkan perasaannya dimana ia juga berterima kasih karena Javier juga sudah menyayangi Utara meski masih banyak keraguan dan ketakutan dalam dirinya. Berbeda dengan Javier yang hanya

berbicara didalam perasaannya, Utara justu mengungkapkannya langsung di hadapan Javier seperti pada kutipan berikut:

“Dan gue berterima kasih...lo ada disini, dan masih menyangi gue.”
“I don’t want you to set me free, karena gue juga nggak akan merelakan lo. Gue mau berjuang buat lo, sekalipun mungkin nanti ada sesuatu tentang lo yang sangat nyakitin gue. Sekalipun mungkin nanti gue hampir menyerah, gue akan terus mempertahankan lo, Jav. Dan gue juga mau lo begitu...gue nggak mau lo relain gue pergi.” (LC/U/2022/364).

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Utara dengan usahanya lagi dan lagi untuk meyakinkan Javier bahwa semua keraguan dan ketakutan yang ada dalam diri Javier, Utara mau melewatinya bersama untuk mereka sama-sama memenuhi hierarki kebutuhan mereka yaitu kebutuhan dicintai, dimiliki, dan memiliki.

4. Kebutuhan Akan Harga Diri

Kebutuhan psikologis individu untuk merasa dihargai yang merujuk pada keinginan untuk mendapatkan penghargaan, keyakinan pada diri sendiri, reputasi yang baik, posisi atau jabatan, pengakuan, dan elemen lainnya, baik itu bersumber dari diri sendiri maupun dari orang lain merupakan kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan ini melibatkan aspek-aspek seperti pengahargaan diri, rasa percaya diri, dan pengakuan dari lingkungan sekitar. Menurut orang tua Utara, semua kekalahannya disebabkan oleh pelatihnya yang nggak becus menyalurkan ilmunya. Padahal menurut Utara, Pak Santos selalu sabar dalam membimbingnya. Utara yang selalu merasa dirinya bodoh untuk pasrah dengan semua keputusan orang tuanya dan begitu mengecewakan pelatihnya. Namun, di tengah rasa putus asanya Utara masih memiliki banyak teman yang selalu mendukung dan menghargai setiap keputusannya. Individu sering mencari pemenuhan kebutuhan harga diri untuk merasa diakui, berharga, dan memiliki posisi yang positif dalam interaksi sosial.

“Lo itu udah berusaha sebaik mungkin selama ini. Kerja keras lo nggak akan mengkhianati hasil, kok.” (LC/E/2022/133).

“You did great, Tar. Semua orang bangga sama kamu, termasuk aku”
(LC/Y/2022/155).

Pada kedua kutipan di atas, Utara menerima pengakuan dari rekannya Edwin atas kerja kerasnya selama ini. Bersamaan dengan diakuinya kerja keras Utara, Edwin juga memberikan keyakinan pada Utara bahwa kerja kerasnya tidak akan mengkhianati hasilnya nanti. Hal tersebut membuat Utara merasa yakin dengan pengakuan yang diberikan oleh rekannya. Pada kutipan kedua, rekannya yang bernama Yasa turut bangga juga dengan kerja keras yang dilakukan Utara selama ini. Maka dari itu hal ini membuktikan bahwa kebutuhan akan penghargaan seorang Utara terpenuhi.

“Lo nggak pernah gagal, Jav.” “Lo udah berhasil dengan cara lo sendiri, dan itu yang buat gue bangga banget punya kakak kayak lo.”
(LC/EN/2022/335).

Kutipan di atas menyatakan perasaan bangga Enzo kepada Javier yang merupakan kakaknya. Pengakuan, pujian, dan kepercayaan adalah jenis kebutuhan harga diri yang paling sederhana yang diberikan dari orang lain. Rasa bangga tersebut membuktikan kebutuhan harga diri Javier terpenuhi dalam bentuk pengakuan dan pujian yang dilontarkan oleh adiknya. Pujian yang diberikan Enzo membuat Javier senang karena berhasil menjadi seorang kakak. Pujian yang diberikan tersebut masuk ke dalam kebutuhan harga diri berupa penghargaan akan ungkapan rasa bangga kepada seseorang.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Perjalanan seseorang menuju aktualisasi diri disebut sebagai aktualisasi diri dalam psikologi humanistik. Tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi diri, yang meliputi melakukan hal-hal seperti mengembangkan kemampuan seseorang hingga mencapai potensi maksimalnya dan mencapai tujuan hidupnya. Aktualisasi diri melibatkan pencarian makna hidup, kreativitas, pengembangan diri, serta kontribusi positif terhadap diri sendiri

dan masyarakat. Manusia cenderung berupaya memenuhi kebutuhan tingkat tinggi setelah kebutuhan-kebutuhan yang tingkatannya lebih rendah telah terpenuhi dan terpuaskan. Individu yang mampu mencapai aktualisasi diri memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri dan harga diri, bahkan dalam menghadapi hinaan, penolakan, dan penghinaan dari orang lain. Contoh perilaku yang dapat menunjukkan bahwa seseorang sedang mencapai aktualisasi diri, yaitu; a) memiliki tujuan dan cita-cita yang jelas, b) berani mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru, c) mampu menghadapi tantangan dan kesulitan, d) merasa puas dan bahagia dengan kehidupannya. Seperti halnya Utara yang berani mengambil keputusan untuk memilih cita-citanya. Utara mengungkapkan perasaan lelahnya dari dunia catur yang hanya menjadi ajang gengsi bagi orang tuanya. Hal tersebut ditemukan pada tokoh utama dalam novel *LukaCita* ini.

“Nggak ada.” Sebuah akhir singkat untuk perjalanan selama 14 tahun. Semua angan tertimbun sudah, melebur dengan sebuah kalimat, “Saya ingin keluar dari catur.” (LC/U/2022/9)

“Aku udah bilang, aku capek. Aku nggak mau main catur lagi, aku mau lihat kehidupan yang lain.” (LC/U/2022/10)

Kutipan di atas merupakan bentuk aktualisasi diri Utara. Selama ini, catur hanyalah sebuah ajang gengsi yang dilakukan kedua orang tuanya untuk membesarkan nama mereka di hadapan keluarga besar. Namun bagi Utara, sudah cukup ia menggeluti dunia catur yang membuatnya merasa jenuh menjadi atlet dan tidak bisa memperjuangkan cita-citanya yang lain. Demi mengejar mimpinya untuk mengaktualisasikan diri melalui pengambilan risiko dan mencoba hal-hal baru, ia meninggalkan dunia yang penuh persaingan dengan kesadarannya. Disisi lain Javier merasa tertampar dengan hasil SNMPTN nya dulu yang menjadikan dirinya seperti sekarang ini. Javier tidak pernah putus asa untuk dapat masuk ke ITB, namun hasil tesnya mengatakan ia tidak lulus. Sejak saat itu pandangannya cukup terbuka semakin lebar kalau kekecewaan ternyata bisa datang dari selebar kertas dengan nama dan kalimat. Javier kecewa karena ternyata dia tidak lulus hanya karena ia tidak mampu, ia tidak memenuhi standar. Dengan kekecewaannya

itu, Javier hidup dengan penuh amarah. Dendam mungkin menjadi sebutannya. Karena dalam apa pun yang ia kerjakan selalu ada kalimat itu, *"Buktiin kalo lo bisa."*

*"Apa cita-cita kamu?" tanya Bokap setelah tahu gue gagal masuk ITB.
"Bikin mereka yang nolak Javi nyesel."
Hidup gue penuh dengan amarah. Dendam mungkin sebutannya. Karena dalam apapun yang gue kerjakan selalu ada kalimat itu, "Buktiin kalau lo bisa." (LC/J/2021/60)*

Sejalan dengan Utara, Javier pun berani dalam mengambil keputusan. Sifatnya yang keras membuat dirinya tidak pernah takut akan kegagalan. Dendam yang ada pada dirinya diberikan pada orang-orang yang menolak dirinya. Hal itu tidak semena-mena Javier lakukan, karena baginya ia akan selalu membuktikan segala usaha dan perjuangannya termasuk dengan cita-citanya. Javier pun berpegang teguh pada prinsipnya bahwa ia tidak akan kerja untuk orang lain, tapi ia ingin memiliki perusahaan sendiri untuk membantu mengantarkan orang-orang menuju cita-citanya sekalipun menurut orang-orang mereka nggak pantas, nggak mampu, dan nggak bisa. Dinyatakan pada kutipan berikut sebagai bentuk aktualisasi diri Javier dalam pengembangan dirinya.

Gue nggak akan kerja untuk orang lain. Gue harus punya perusahaan sendiri, dan kelak, gue harus membuka kesempatan untuk mereka-mereka yang bernasib sama. Dan sekarang, satu per satu cita-cita gue dulu udah terwujud. Nggak bekerja untuk orang lain. Punya perusahaan sendiri. Memberi tempat untuk mereka-mereka yang nggak diterima. (LC/J/2022/60)

Begitulah Javier memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya. Dari penolakan yang ia terima selama hidupnya, Javier mampu membuktikan bahwa ia mampu dalam mengembangkan bakatnya karena ia merasa bahwa dirinya mempunyai tujuan hidup dan cita-cita yang jelas. Keberanian mengambil risiko untuk mencoba hal-hal baru yang mengantarkan cita-citanya merupakan bentuk aktualisasi diri Utara dan Javier. Dengan

pilihannya pun mereka bangga dengan kerja keras mereka dalam menghadapi tantangan dan kesulitan untuk sama-sama berjalan menggapai cita-citanya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *LukaCita* karya Valerie Patkar menunjukkan bahwa kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan aktualisasi diri telah terpenuhi. Utara dan Javier memenuhi kebutuhan satu sama lain dengan memberikan perhatian, perlindungan, cinta, dan dukungan, sehingga mencapai tingkat kepuasan tertinggi dalam hidup mereka.

Setelah kebutuhan fisiologis dasar manusia terpenuhi, maka akan membutuhkan perlindungan maupun keamanan. Utara dan Javier saling mendapatkan kebutuhan rasa aman, di mana Utara memberikan perlindungan dan dukungan emosional kepada Javier. Begitupun dengan Javier yang melengkapi kebutuhan rasa aman Utara dengan berjalan bersama mengatasi rasa takut dan bersalah yang dihadapi Utara. Selanjutnya, kebutuhan akan cinta dan memiliki muncul seperti keinginan untuk merasa dicintai dan diterima. Kebutuhan ini dapat terpenuhi oleh keduanya. Javier yang selalu bersyukur memiliki Utara yang mencintainya dengan tulus, ternyata juga dapat merubah dan menyusun kehidupan Javier yang sebelumnya tidak terarah. Kehadiran Utara membuat Javier merasa lengkap dan bahagia. Begitupun dengan Utara, ia merasa sudah melengkapi kebutuhan akan cinta dan memiliki Javier, ia pun juga merasa kebutuhannya sudah terpenuhi oleh Javier. Selanjutnya, pemenuhan kebutuhan harga diri mereka datang dari pengakuan, pujian, dan rasa bangga dari orang-orang terdekat. Pada tingkatan tertinggi, mereka mencapai aktualisasi diri dengan meyakini bahwa kehidupan dan aspirasi mereka sepenuhnya milik mereka sendiri, bebas mengejar tujuan dan mengatasi tantangan dalam hidup. Secara keseluruhan, analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kedua tokoh utama dalam novel *LukaCita* memenuhi dan berkembang melalui berbagai tingkatan kebutuhan dalam hierarki tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya mengenai hierarki kebutuhan, agar lebih terperinci dan akurat dalam mengambil data terkait kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan manusia dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., Abdurahman, A., & Nursaid, N. (2012). Konflik Batin dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 195–203.
- Ajidarma, C. D. (2023). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar serta Hubungan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO*.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156.
- Asmaya, S., & Najid, D. M. (2019). Kebutuhan bertingkat tokoh Fajar dalam novel Kabut Koa karya Ichsan Saif (Kajian psikologi humanistik Abraham Maslow). *Jurnal BAPALA*. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/27745>.
- Frank G. Goble. (1987). *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Kasnisius.
- Haris, M., & Suwartini, I. (2019). Analisis Jenis Trauma Tokoh Utama dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Komposisi*, 4(2), 68–74.
- Kurniawati, U. M., & Maemonah, M. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 6. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51–65.
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3–5.
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2).
- Suprpto, L., Andayani, A., & Waluyo, B. (2014). Kajian psikologi sastra dan nilai karakter Novel 9 dari nadira karya leila s. Chudori. *BASASTRA*, 2(3).
- Valerie Patkar. (2022). *LUKACITA*. Bhuana Ilmu Populer.